

PENULISAN SKRIPSI

**PERAN ITIKAD BAIK DALAM PRAKTEK JUAL BELI
DI TOKO ADELE BABARSARI**



Diajukan Oleh :

ELSHA VIONI VALENTIN

NPM : 160512275

Program Studi : Ilmu Hukum

Program Kekhususan : Hukum Ekonomi & Bisnis

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENULISAN SKRIPSI
PERAN ITIKAD BAIK DALAM PRAKTEK JUAL BELI
DI TOKO ADELE BABARSARI



Diajukan Oleh :

ELSHA VIONI VALENTIN

NPM	: 160512275
Program Studi	: Ilmu Hukum
Program Kekhususan	: Hukum Ekonomi & Bisnis

Telah Disetujui Untuk Ujian Pendadaran

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 21 Agustus 2020

ACC UJIAN 21-8-2020

Dr. Y. Sari Murti Widyastuti, S.H., M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN
PENULISAN SKRIPSI
PERAN ITIKAD BAIK DALAM PRAKTEK JUAL BELI
DI TOKO ADELE BABARSARI



Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dalam Sidang Akademik yang diselenggarakan pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **14 September 2020**

Tempat :

Susunan Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : **Dr. Y. Sari. M. W, S.H., M.Hum.**

Sekretaris : **Puspaningtyas.P, S.H., LL.M.**

Anggota : **N. Budi Arianto.W, S.H., M.Hum.**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. Y. Sari Murti Widyastuti, S.H., M.Hum.

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

-Amsal 23 : 18-

“Berharap, Berusaha dan Berdoa”



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya didalam setiap perjalanan kehidupan penulis, hingga saat ini dapat menyelesaikan Penulisan Hukum/ Skripsi dengan judul **“PERAN ITIKAD BAIK DALAM PRAKTEK JUAL BELI DI TOKO ADELE BABARSARI”**, yang berisi mengenai permasalahan hukum yang berkaitan dengan perjanjian jual beli yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Penulisan Hukum/ Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam melakukan Penulisan Hukum/ Skripsi ini penulis sadar bahwa tidak dapat menyelesaikan Penulisan Hukum/ Skripsi ini tanpa adanya bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah banyak membantu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Ir. Yoyong Arfiadi, M.Eng., Ph.D., selaku Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Penulisan Hukum/Skripsi yang telah banyak membagikan ilmu nya kepada penulis.
3. Seluruh Sivitas Akademika Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Orang tua tercinta yaitu Papah & Mamah, Nekek & Kakek, Kakak & Adik serta seluruh keluarga besar yang sudah banyak mendukung setiap kegiatan penulis selama berkuliah hingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan Penulisan Hukum/ Skripsi.
5. Orang terkasih Frengky Agustinus Tampubolon yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis sejak penulis masuk kuliah hingga telah terselesaikannya Penulisan Hukum/ Skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat penulis Stella, Kak Christine, Kak Ica, Cia, Tika, Kak Lia, dan yang lain nya yang telah menemani dan menjadi keluarga bagi penulis selama berkuliah dan merantau jauh dari rumah.

Yogyakarta, 21 Agustus 2020

Penulis

Elsha Vioni Valentin

ABSTRAK

The buying and selling activity is an activity that cannot be separated from people's lives. People carry out buying and selling activities to support their daily lives, from basic necessities to other necessities of life that can be used. In the sale and purchase agreement, good faith is one of the elements that must be fulfilled by the seller and the buyer so that neither party will be harmed. In this thesis writing focuses on a juridical review of the good faith of the seller as a business actor which includes a standard clause in the form of "goods may not be tried and goods that have been purchased cannot be returned." With the formulation of the problem 1. How is the practice of the sale and purchase agreement that includes standard clauses as contained in the purchase note at Adele Babarsari's shop and 2. What is the role of good faith in the sale and purchase agreement. In writing this thesis using normative law writing method. Based on research and analysis, it can be concluded that 1. In practice, Adele Babarsari Store still includes standard clauses prohibited by the Consumer Protection Act so that there is an unequal position between sellers as business actors and buyers as consumers. 2. The failure to fulfill one of the seller's obligations as contained in the Civil Code and the inclusion of standard clauses prohibited by the Consumer Protection Act shows that there is no role of good faith in the making of the sale and purchase agreement made by Adele Babarsari Shop. as a seller or business actor against the buyer as a consumer, thus benefiting only one party, namely the seller as a business actor.

Keywords: *Good faith, Standard Clause, Buying and selling.*

Kegiatan jual beli merupakan suatu kegiatan yang tak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Masyarakat melakukan kegiatan jual beli guna menunjang kehidupan sehari – hari, baik kebutuhan pokok sampai kebutuhan hidup lainnya yang dapat digunakan. Dalam perjanjian jual beli sendiri itikad baik merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh penjual dan pembeli agar tidak ada pihak yang akan dirugikan. Dalam Penulisan Skripsi ini berfokus kepada tinjauan yuridis terhadap itikad baik dari penjual sebagai pelaku usaha yang mencantumkan klausula baku yang berupa “barang tidak boleh dicoba dan barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan.” Dengan rumusan masalah 1. Bagaimana praktek perjanjian jual beli yang mencantumkan klausula baku sebagaimana terdapat dalam nota pembelian ditoko Adele Babarsari dan 2. Bagaimana peran itikad baik dalam perjanjian jual beli tersebut. Dalam penulisan Skripsi ini menggunakan metode penulisan hukum normatif. Berdasarkan penelitian dan analisis dapat disimpulkan 1. Pada prakteknya Toko Adele Babarsari masih mencantumkan klausula baku yang dilarang oleh UUPK sehingga adanya kedudukan yang tidak sejajar antara penjual sebagai pelaku usaha dan pembeli sebagai konsumen. 2. Dengan tidak terlaksananya salah satu kewajiban penjual berdasarkan KUHPerdara dan dicantumkannya klausula baku yang dilarang oleh UUPK menunjukan bahwa tidak ada nya peran itikad baik dalam pembuatan perjanjian jual beli yang dilakukan oleh Toko Adele Babarsari, sehingga menguntungkan salah satu pihak saja yaitu penjual sebagai pelaku usaha.

Kata kunci : *Itikad Baik, Klausula Baku, Jual beli.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
F. Batasan Konsep.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
BAB II.....	14
PEMBAHASAN.....	14
A. Tinjauan terhadap praktek jual beli oleh pelaku usaha.....	14
1. Pengertian Jual Beli.....	14
2. Dasar Hukum Jual Beli.....	16
3. Unsur – Unsur Jual Beli.....	16
4. Subyek dan Obyek Jual Beli.....	18
5. Hak dan kewajiban kedua pihak dalam praktek jual beli.....	18

6. Syarat sah suatu perjanjian jual beli.....	22
B. Tinjauan tentang Pelaku Usaha yang Mencantumkan Klausula Baku pada Nota Pembelian.....	24
1. Pelaku Usaha.....	24
2. Klausula baku.....	27
3. Itikad baik.....	31
C. Analisis terhadap Praktek perjanjian jual beli yang mencantumkan Klausula Baku sebagaimana terdapat dalam Nota Pembelian dan Peran Itikad Baik Dalam Perjanjian Jual Beli ditoko Adele Babarsari.....	35
1. Toko Adele Babarsari.....	35
2. Proses jual beli ditoko Adele Babarsari.....	35
3. Pencantuman klausula baku pada nota toko Adele Babarsari dan dampaknya bagi konsumen/ pembeli.....	36
4. Hasil Analisis terhadap Praktek perjanjian jual beli yang mencantumkan klausula baku sebagaimana terdapat dalam nota pembelian ditoko Adele Babarsari dan peran itikad baik dalam praktek jual beli.....	37
BAB III.....	45
PENUTUP.....	45
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya asli penulis, bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari karya penulis lain. Jika skripsi ini terbukti merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Elsha Vioni Valentin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan jual beli merupakan suatu kegiatan yang tak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Masyarakat melakukan kegiatan jual beli guna menunjang kehidupan sehari – hari, baik kebutuhan pokok sampai kebutuhan hidup lainnya yang dapat digunakan. Pada saat ini kegiatan jual beli tidak hanya dilakukan secara langsung namun juga dapat dilakukan secara online melalui media sosial. Dengan adanya kegiatan jual beli secara online maka para pengusaha dibidang perdagangan semakin berkembang agar menarik konsumen untuk tetap berbelanja secara langsung ke toko.

Toko yaitu tempat dimana terjadi proses jual beli antara konsumen dan produsen dengan berbagai jenis benda baik berupa baju, sepatu, tas, alat kecantikan, maupun yang lain nya. Berdasarkan perjanjian yang timbul karena adanya proses jual beli antara penjual dan pembeli terdapat hubungan hukum yang lahir diantara keduanya yaitu perjanjian jual beli yang timbul pada saat penjual menyerahkan suatu barang kepada pembeli dan pembeli membayarkan sejumlah uang kepada penjual tersebut. Pada Pasal 1457 Kitab Undang – Undang Hukum Perdata menyatakan bahwa jual beli adalah suatu perjanjian, dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan, dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan.

Pada saat ini semakin banyak toko – toko yang berkembang di setiap daerah, baik toko yang menjual tas, toko yang menjual baju, toko yang menjual alat kecantikan, toko elektronik, maupun toko aksesoris pria dan wanita. Di kota Yogyakarta sendiri banyak terdapat toko aksesoris wanita sebagai suatu sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya wanita.

Beberapa toko aksesoris wanita yang ada di kota Yogyakarta diantaranya Jolie, Sakola, Adele Babarsari. Toko Adele Babarsari merupakan salah satu toko aksesoris yang ada di kota Yogyakarta. Toko tersebut merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat khususnya para wanita untuk memenuhi kebutuhan dalam berpenampilan. Barang yang tersedia di toko tersebut cukup lengkap dan harganya pun terjangkau. Barang – barang yang dijual di toko tersebut berupa tas, sepatu, dompet, aksesoris gelang, kalung, ikat rambut, produk kecantikan, dan sebagainya.

Pada kenyataannya dibalik berkembangnya toko aksesoris tersebut terdapat sisi negatifnya, ada konsumen yang mengeluh karena kurangnya itikad baik yang dibuat oleh toko Adele tersebut dengan adanya pencantuman klausula baku pada saat terjadinya proses jual beli. Klausula baku yang terdapat pada nota Toko Adele Babarsari yaitu “barang yang sudah dibeli oleh konsumen tidak boleh untuk dikembalikan dan ada beberapa barang yang tidak boleh dicoba sebelum membeli”.

Pada kegiatan jual beli harus ada keseimbangan terhadap perlindungan hukum antara pelaku usaha dan juga konsumen. Jika perlindungan hukum antara pelaku usaha dan konsumen tidak seimbang maka akan menyebabkan konsumen menjadi pihak yang lemah. Pada Pasal 18 ayat (1) Undang – Undang Perlindungan Konsumen yang berbunyi Pelaku usaha dalam menawarkan barang dan/ atau jasa yang ditujukan untuk diperdagangkan dilarang untuk membuat atau mencantumkan klausula baku pada setiap dokumen dan/atau perjanjian apabila :

- a. Menyatakan pengalihan tanggung jawab pelaku usaha;
- b. Menyatakan bahwa pelaku usaha berhak menolak penyerahan kembali barang yang sudah dibeli konsumen;
- c. Menyatakan bahwa pelaku usaha berhak menolak penyerahan kembali uang yang dibayarkan atas barang dan/atau jasa yang dibeli oleh konsumen;
- d. Menyatakan pemberian kuasa dari konsumen kepada pelaku usaha baik secara langsung maupun tidak langsung barang yang dibeli oleh konsumen secara angsuran;
- e. Mengatur perihal pembuktian atas hilangnya kegunaan barang atau pemanfaatan jasa yang dibeli oleh konsumen;

- f. Memberi hak kepada pelaku usaha untuk mengurangi manfaat jasa atau mengurangi harta kekayaan konsumen yang menjadi obyek jual beli jasa;
- g. Menyatakan tunduknya konsumen kepada peraturan yang berupa aturan baru, tambahan, lanjutan, dan/atau pengubahan lanjutan yang dibuat sepihak oleh pelaku usaha dalam masa konsumen memanfaatkan jasa yang dibelinya;
- h. Menyatakan bahwa konsumen memberi kuasa kepada pelaku usaha untuk pembebanan hak tanggungan, hak gadai, atau hak jaminan terhadap barang yang dibeli oleh konsumen secara angsuran.¹

Klausula baku merupakan ketentuan yang dirumuskan secara sepihak, sehingga dapat menimbulkan suatu kondisi yang tidak seimbang antara pelaku usaha dan konsumen.² Pada prinsipnya di dalam Kitab Undang – Undang Hukum Perdata telah diatur mengenai syarat sah nya suatu perjanjian, salah satu syaratnya yaitu mencantumkan klausul yang halal sehingga kedua pihak sama – sama diuntungkan. Pelaku usaha sebagai pihak yang lebih dominan dan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dari pada konsumen, yang dimana hal tersebut dapat

¹ Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1999.

² H.P. Pangabea, 2012, Praktik Standaard Contract (Perjanjian Baku) Dalam Perjanjian Kredit Perbankan, PT. Alumni, Bandung, hal. 2.

merugikan konsumen dengan adanya suatu hal yang tidak konsumen pahami atau ketahui.

Konsumen sebagai pihak yang lemah yang terkadang tidak mengerti ataupun mengetahui mengenai hak dan kewajibannya sebagai konsumen dan juga pembeli sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Buku III Bab II dan Bab V Kitab Undang – Undang Hukum Perdata serta Undang – Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai **“Peran Itikad Baik Dalam Praktek Jual Beli Di Toko Adele Babarsari”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana praktek perjanjian jual beli yang mencantumkan klausula baku sebagaimana terdapat dalam nota pembelian ditoko Adele Babarsari ?
2. Bagaimana peran itikad baik dalam perjanjian jual beli tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui bagaimana praktek perjanjian jual beli yang mencantumkan klausula baku sebagaimana terdapat dalam nota pembelian ditoko Adele Babarsari
2. untuk mengetahui Bagaimana peran itikad baik dalam perjanjian jual beli tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian – penelitian selanjutnya mengenai klausula baku yang terdapat pada nota pembelian

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan terhadap perjanjian dan pencantuman klausula baku
- b. Bagi masyarakat, sebagai salah satu pengetahuan dan juga referensi kepada masyarakat sebagai Konsumen

- c. Bagi pelaku usaha, sebagai bahan acuan dalam membuat perjanjian dengan itikad baik

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang ditulis dengan judul **“Peran Itikad Baik Dalam Praktek Jual Beli Di Toko Adele Babarsari”** merupakan karya asli dari penulis, bukan merupakan sebuah plagiasi atau duplikasi dari skripsi yang ada. Ada beberapa skripsi yang mirip dengan topik penelitian milik penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Andi Astari Rasyida, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar, Nomor Induk Mahasiswa B 111 08 371, tahun 2015, menulis dengan judul **“Analisis Hukum Terhadap Klausula Baku Pada Kartu Studio Pass Di Trans Studio Makassar”**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimanakah kedudukan dan keabsahan klausula baku pada kartu studio pass di trans studio Makassar ditinjau dari UUPK?
2. Bagaimanakah aspek perlindungan hukum bagi konsumen pada perjanjian klausula baku yang ada pada kartu studio pass?

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pihak Trans studio mencantumkan klausula baku yang dilarang oleh

Undang-Undang. Hal ini terbukti dari apa yang tercantum dalam kartu studio pass trans studio. pihak Trans Studio mencantumkan klausula baku yang dilarang oleh Undang-Undang Perlindungan Konsumen Pasal 18 ayat 1 butir g, yaitu ketentuan sepihak dan ketundukan atas peraturan baru atau lanjutan yang sewaktu-waktu dapat terjadi ke depannya.

Berdasarkan skripsi pembandingan yang telah dipaparkan diatas maka, letak perbedaan antara skripsi pembandingan dengan skripsi yang akan disusun penulis adalah rumusan masalah.

2. Ida Ayu Putri Permata Sari, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Udayana Bali, Nomor Induk Mahasiswa D99217064 tahun 2019, menulis dengan judul “Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Perjanjian Klausula Baku Di Pusat Perbelanjaan”

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pengaturan dan kedudukan perjanjian klausula baku ditinjau dari UUPK ?
2. Apa bentuk perlindungan hukum bagi konsumen yang menerima klausula baku di pusat perbelanjaan?

Hasil penelitian :

Perjanjian Klausula baku dapat dilihat pada pusat perbelanjaan. Dalam pusat perbelanjaan, hal tersebut ini dibuat oleh pihak manajemen pusat perbelanjaan tersebut. Dan konsumen sebagai pihak lain yang dirugikan. Maka dari itu perlu ditegakkan hak konsumen. Klausula baku sebenarnya diperbolehkan oleh UUPK dengan persyaratan tidak boleh mencantumkan apa yang diatur dalam UUPK. Dan bentuk perlindungan hukum terhadap konsumen adalah konsumen dapat mengadukan tindakan pelaku usaha kepada lembaga yang berwenang dan pelaku usaha dikenakan sanksi denda atau pidana, pencabutan izin usaha, perampasan barang yang merugikan bagi konsumen, pidana kurungan terhadap pelaku usaha.

Berdasarkan skripsi pembandingan yang telah dipaparkan diatas maka, letak perbedaan antara skripsi pembandingan dengan skripsi yang akan disusun penulis adalah rumusan masalah.

3. Yanti Rahayu Kosmasari, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Malang, Nomor Induk Mahasiswa 07400042, Tahun 2011, menulis dengan judul “Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Atas Pencantuman Klausula Baku Eksonerasi Dalam Nota Pembelian Tunai Oleh Pelaku Usaha Penjual Peralatan Komputer Di Kota Malang”

Rumusan Masalah :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan pelaku usaha penjual peralatan komputer di Kota Malang mencantumkan klausula baku eksonerasi dalam nota pembelian tunai?
2. Bagaimana perlindungan hukum bagi konsumen atas pencantuman klausula baku eksonerasi dalam nota pembelian tunai oleh pelaku usaha penjual peralatan komputer di Kota Malang?

Hasil Penelitian :

penyebab pelaku usaha mencantumkan klausula baku eksonerasi dalam nota pembeliannya karena takut rugi, agar konsumen teliti sebelum membeli, tidak melaksanakan Undang-Undang Perlindungan konsumen, tidak mengetahui adanya peraturan yang bersangkutan. Bentuk pelepasan tanggung jawab yang dilakukan oleh pelaku usaha penjual peralatan komputer dalam nota pembeliannya yaitu (a) mencantumkan klausula baku eksonerasi, (b) mencantumkan klausula baku eksonerasi tetapi ada perjanjian, (c) tidak mencantumkan klausula baku eksonerasi. Penyelesaian sengketa klausula baku eksonerasi dapat dilakukan

melalui jalur litigasi atau non litigasi, sesuai dengan ketentuan Pasal 45 Ayat (1). Akan tetapi sejauh ini belum ada penyelesaian sengketa melalui jalur non litigasi atau litigasi, pengaduan ke lembaga yang berwenangpun tidak ada akibat kurang tahunya konsumen terhadap lembaga yang melindunginya.

Berdasarkan skripsi pembanding yang telah dipaparkan diatas maka, letak perbedaan antara skripsi pembanding dengan skripsi yang akan disusun penulis adalah rumusan masalah.

F. Batasan Konsep

Batasan konsep Praktek Jual Beli oleh Pelaku Usaha Toko Adele Babarsari yang mencantumkan Klausula Baku pada Nota Pembelian

1. Itikad baik

Itikad baik yaitu adanya niat baik, dan jujur dari kedua pihak agar tidak ada salah satu pihak yang diuntungkan dan pihak yang lain dirugikan akibat dari perjanjian tersebut.

2. Klausula Baku

Klausula Baku adalah setiap aturan atau ketentuan dan syarat-syarat yang telah dipersiapkan dan ditetapkan terlebih dahulu secara sepihak oleh pelaku usaha yang dituangkan dalam suatu dokumen

dan/atau perjanjian yang mengikat dan wajib dipenuhi oleh konsumen.³

G. Metode Penelitian

1. Penelitian Hukum Normatif

Penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang berfokus pada norma hukum. Data dalam penelitian hukum normatif terdiri dari :

a. Bahan hukum primer

- 1) Kitab Undang - Undang Hukum Perdata
- 2) Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

b. Bahan Hukum Sekunder adalah bahan hukum yang tidak memiliki daya mengikat bagi subyek hukum, terdiri atas :

- 1) Pendapat hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan hasil penelitian, surat kabar, majalah ilmiah.
- 2) Risalah, naskah otentik, data statistik dari instansi/lembaga resmi.
- 3) Kamus hukum dan kamus Bahasa Indonesia.

³ Pasal 1 angka 10, Op. Cit., hlm. 23.

- 4) Pendapat responden, yaitu responden yang merupakan konsumen atau pembeli barang di toko Adele Babarsari.

c. Cara Pengumpulan Data

- 1) Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari bahan hukum primer dan sekunder
- 2) Wawancara dengan responden.

d. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

Metode analisis data kualitatif yaitu mencari dan mengolah berbagai data yang sumbernya berasal dari wawancara, pengamatan di lapangan, aturan hukum, dan pendapat hukum atau teori hukum untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.. Analisis data dilakukan terhadap :

- 1) Bahan hukum primer yang berupa peraturan perundang – undangan, sesuai tugas ilmu hukum normatif/dogmatif, yaitu deskripsi hukum positif, analisis hukum positif, interpretasi hukum positif, dan menilai hukum positif.
- 2) Bahan hukum sekunder yang berupa pendapat hukum
- 3) Memperbandingkan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum sekunder dipergunakan untuk mengkaji bahan hukum primer.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencantuman klausula baku pada dasarnya diperbolehkan namun tidak melanggar dari ketentuan yang telah ditentukan oleh undang – undang terkhususnya pada Pasal 18 ayat (1) Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Pada prakteknya Toko Adele Babarsari masih mencantumkan klausula baku yang dilarang oleh Undang – Undang Perlindungan Konsumen sehingga adanya kedudukan yang tidak sejajar antara penjual sebagai pelaku usaha dan pembeli sebagai konsumen.
2. Dengan tidak terlaksananya salah satu kewajiban penjual sebagaimana yang terdapat pada Kitab Undang – Undang Hukum Perdata dan dicantumkannya klausula baku yang dilarang oleh Undang – Undang Perlindungan Konsumen menunjukkan bahwa tidak adanya peran itikad baik dalam pembuatan perjanjian jual beli yang dilakukan oleh Toko Adele Babarsari sebagai penjual atau pelaku usaha terhadap pembeli sebagai konsumen, sehingga menguntungkan salah satu pihak saja yaitu penjual sebagai pelaku usaha.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya para pihak melakukan proses jual beli yang tidak merugikan kedua pihak, contohnya pembeli dapat mencoba barang yang akan dibeli agar tidak merugikan pembeli dengan demikian penjual tidak perlu mencantumkan klausula baku sehingga jika terjadi kerusakan atau cacat setelah proses jual beli maka pihak penjual tidak akan bertanggung jawab.
2. Dalam pembuatan perjanjian para pihak harus mempunyai itikad baik, terkhususnya pada perjanjian jual beli agar para pihak sama – sama mendapatkan keuntungan dan tidak merugikan orang lain.

Daftar Pustaka

1. Buku

- Firdaus Sholihin M, dan Wiwin Yulianingsih, 2016, *Kamus Hukum Kontemporer*, Sinar Grafika, Jakarta
- Harahap M. Yahya, 1986, *Segi-Segi Hukum Perjanjian*, Bandung: Alumni
- Khairandy, Ridwan, 2003 *Itikad Baik dalam Kebebasan Berkontrak*. Jakarta: Pasca Sarjana FH-UI.
- Mariam Darus Badruzaman, 1978, *Perjanjian Kredit Bank*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Subekti R dan Tjitrosudibio R, *Kitab Undang – Undang Hukum Perdata*.
- Salim H.S., 2003, *Hukum Kontrak (Teori & Teknik Penyusunan Kontrak)*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Sidabalok Janus, 2010, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Citra Aditya, Bandung
- Sjahdeini Sutan Remi, 1993, *Kebebasan Berkontrak dan Perlindungan yang Seimbang Bagi Para Pihak Dalam Perjanjian Kredit Bank di Indonesia*, Institut Bankir Indonesia
- Sri Rejeki Hartono, Paramita Prananingtyas dan Fahimah, 2010, *Kamus Hukum Ekonomi, Ghalia Indonesia, Bogor*.
- Sudaryatmo, 1999, *Hukum dan Advokasi Konsumen*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Suryodiningrat R.M, 1996. *Perikatan-Perikatan Bersumber Perjanjian*, Tarsito, Bandung.
- Sudaryatmo, 1999, *Hukum dan Advokasi Konsumen*, Citra Aditya Bakti, Bandung.

2. Hasil Penelitian

- Andi Astari Rasyida, 2015, *Analisis Hukum Terhadap Klausula Baku Pada Kartu Studio Pass Di Trans Studio Makassar*, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar.
- Ida Ayu Putri Permata Sari, 2019, *Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Perjanjian Klausula Baku Di Pusat Perbelanjaan*, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Udayana Bali.
- Yanti Rahayu Kosmasari, 2011, *Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Atas Pencantuman Klausula Baku Eksonerasi Dalam Nota*

Pembelian Tunai Oleh Pelaku Usaha Penjual Peralatan Komputer Di Kota Malang, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Malang.

3. Peraturan Hukum

Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 3821.Sekretariat Negara.Jakarta.

Kitab Undang – Undang Hukum Perdata

4. Jurnal Hukum

Nizla Rohaya, 2016, Pelarangan Penggunaan Klausula Baku Yang Mengandung Klausula Eksonerasi Dalam Perlindungan Konsumen, Vol 6, No 1 (2018) hal. 24 – 26.

5. Internet

Faiz, Muhammad. Kemungkinan diajukan Perkara dengan Klausula Arbitrase ke Muka Pengadilan. www.panmuhamadfaiz.com

Diakses pada tanggal 10 April 2020

<https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-itikad-baik/> diakses pada tanggal 10 Maret 2020